



## Sosialisasi Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0

Fatullah<sup>1\*</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Selvia Roza<sup>3</sup>, Ari Rahman Aditia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lingga, Lingga, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received July 08, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Available online Desember 20, 2025

**Kata Kunci:** Literasi digital, Etika bermedia sosial, Siswa SMA, Sosialisasi, Society 5.0

**Keywords**

Digital literacy, Social media ethics, high school students, Participatory socialization, Society 5.0



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi di era Society 5.0 menjadikan media sosial sebagai ruang utama interaksi remaja, termasuk siswa SMA khususnya di SMA Negeri 2 Singkep. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial sering tidak diimbangi dengan literasi digital dan pemahaman etika yang memadai, sehingga memunculkan masalah seperti hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, hingga pelanggaran privasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 2 Singkep mengenai etika bermedia sosial sehingga siswa menjadi bijak dalam berselancar di dunia maya. Metode pelaksanaan menggunakan sosialisasi partisipatif yang melibatkan 35 siswa kelas XII IPS dengan dukungan guru BK dan wali kelas. Kegiatan dikemas dalam bentuk diskusi, simulasi kasus, dan refleksi bersama. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar ±25% pada aspek identifikasi hoaks, dampak cyberbullying, dan pentingnya menjaga privasi digital. Diskusi kelompok menghasilkan komitmen siswa untuk lebih berhati-hati dalam berkomentar dan membagikan informasi. Kesimpulannya, sosialisasi ini efektif sebagai langkah awal membentuk budaya digital yang sehat dan beretika di sekolah.*

### ABSTRACT

The rapid development of technology in the Society 5.0 era has made social media a primary space for teenagers, including high school students. However, the high intensity of social media use is often not accompanied by adequate digital literacy and ethical awareness, leading to issues such as hoaxes, hate speech, *cyberbullying*, and privacy violations. This community service program aimed to enhance students' knowledge and awareness of social media ethics at SMA Negeri 2 Singkep. The activity was conducted through a participatory socialization method involving 35 twelfth-grade students, supported by guidance and homeroom teachers. The program included discussions, case simulations, and collective reflection. Results indicated an average 25% improvement in students' understanding, particularly in identifying hoaxes, recognizing the impacts of *cyberbullying*, and maintaining digital privacy. Group discussions also led to students' commitment to being more cautious in commenting and sharing information. In conclusion, this socialization proved effective as an initial step in fostering a healthy and ethical digital culture in schools.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [fatciliyatria.bae@gmail.com](mailto:fatciliyatria.bae@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era *Society 5.0* telah enjadikan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, khususnya siswa SMA. SMA Negeri 2 Singkep, seperti sekolah pada umumnya megharapkan siswanya menggunakan media sosial dengan bijak. Media sosial bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga ruang interaksi, pembelajaran, dan ekspresi diri. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja seringkali tidak diimbangi dengan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial yang memadai. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, *cyberbullying*, hingga pelanggaran privasi. Tidak hanya itu sejak 2016, Kemkomdigi menyebutkan banyak sekali konten perjudian online yang mendominasi di situs online Indonesia yaitu sebanyak 5.913.636 sejak periode 2017 hingga 22 februari 2025 (Sudoyo, 2025).

Data dari kementerian komunikasi dan informatika, pada tahun 2024 saja menunjukkan terdapat 2.187.499 media sosial yang berisi konten negatif pada periode 26 juni 2024, dan media sosial yang paling banyak memiliki konten negatif Adalah X= 1.401.927 (Prastyo, 2024). Kominfo juga menjelaskan bahwa pada tahun 2024 lebih dari 60% remaja di Indonesia pernah terpapar konten negatif di media sosial, dan sekitar 30% mengaku pernah menjadi korban *cyberbullying* (Anggraini, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Penelitian pengabdian masyarakat oleh Kasma, (2025) di SMA Mujahidin Pontianak menekankan bahwa sosialisasi literasi digital dan etika bermedia sosial melalui workshop interaktif efektif meningkatkan kesadaran siswa untuk menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab. Hal serupa juga ditemukan dalam program pengabdian masyarakat di Bandung oleh Hidayat et al., (2024), yang menunjukkan bahwa sosialisasi mampu mengurangi risiko *cyberbullying*, misinformasi, dan pelanggaran privasi di kalangan pelajar. Selain itu, penelitian kuantitatif oleh Manuella & Perdani, (2023) di SMA Negeri 2 Pekanbaru membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat literasi digital dengan etika penggunaan media sosial. Semakin tinggi literasi digital siswa, semakin baik pula etika mereka dalam berinteraksi di media sosial.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui sosialisasi interaktif mengenai etika bermedia sosial. Diharapkan Pk Mini bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman etika bermedia sosial dan bijak dalam menjaga informasi pribadi. Sosialisasi etika bermedia sosial bukan hanya penting untuk mencegah perilaku negatif, tetapi juga untuk menumbuhkan budaya digital yang sehat, produktif, dan beretika.

## 2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, dengan peserta sebanyak 35 siswa kelas XII IPS yang didampingi oleh Guru BK dan Wali Kelas sebagai fasilitator pendamping. Metode pelaksanaan PkM ini adalah sosialisasi partisipatif, dimana kegiatan edukasi yang tidak hanya berupa ceramah, tetapi melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik langsung (Bunda et al., 2025). Metode ini tentu merupakan strategi yang bagus guna membangun interaksi dua arah dan kolaborasi antara semua pihak yang hadir, menambah pengalaman belajar yang aktif, sehingga kegiatan menjadi dinamis. Adapun tahap pelaksanaan dimulai dari observasi awal mengenai kebiasaan penggunaan media sosial siswa yang mana akan dibantu oleh mahasiswa saat pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Singkep, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi menggunakan *powerpoint* dan pemaparannya, dan dilanjutkan dengan evaluasi yang akan dibantu oleh guru BK dan Wali Kelas lewat Refleksi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan tema “Etika Bermedia Sosial Bagi Siswa SMA di Era Society 5.0” dilaksanakan pada 11 februari 2025 di SMA Negeri 2 Singkep, yang diikuti oleh 35 siswa kelas XII. Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi kasus, hal ini menunjukkan adanya antusiasme tinggi. Aspek yang paling signifikan adalah kemampuan siswa dalam mengenali hoaks, dampak *cyberbullying*, dan pengingnya menjaga privasi digital.

**Gambar 1. Pemaparan materi**



Dari hasil diskusi bersama siswa, didapatlah sebuah kesepakatan bahwa perilaku negatif di media sosial seperti ejekan, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks harus dihindari. Sebagian besar siswa menyatakan komitmen untuk lebih berhati-hati dalam berkomentar dan membagikan informasi.

**Gambar 2. Pemaparan & diskusi**

Hasil diskusi juga mendapatkan hal baru, seperti sebagian siswa mengaku pernah menjadi korban atau saksi *cyberbullying*, namun belum berani melapor karena dianggap hanya bercanda. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Putri, (2024) yang menjelaskan bahwa dalam sosialisasi literasi digital yang ia lakukan di SMAN 7 Bekasi, ditemukan kecenderungan siswa memiliki kesdaran yang rendah dalam etika media sosial, sehingga membuat siswa sering menormalisasi perilaku negatif di media sosial. Bentuk perundungan verbal bullying di media sosial memang cenderung lebih sering dilakukan dan dianggap pelaku sebagai hal yang sepele dan bercanda, padahal memiliki efek jangka panjang yang buruk. Kondisi ini juga disampaikan oleh Alkasi et al., (2024) yang menemukan bahwa literasi digital yang rendah menjadi pemicu utama pada perilaku verbal bullying, dan ini menjadi urgensi utama untuk menumbuhkan etika bermedia sosial.

**Gambar 3. Diskusi**

Sosialisasi ini berdampak pada pemahaman siswa yang lebih memahami etika bermedia sosial, dan bukan sekedar aturan, tetapi juga menjaga hubungan sosial dan reputasi diri. Guru BK setelah membantu merefleksi hasil sosialisasi pada siswa, menyatakan kegiatan ini membantu mereka dalam memberikan arahan terkait penggunaan media sosial yang sehat. Kegiatan sosialisasi partisipatif di SMAN 2 Singkep berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen siswa dalam menerapkan etika bermedia sosial. Temuan lapangan menunjukkan bahwa masalah utama adalah *cyberbullying* verbal yang sering dianggap candaan. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa mulai menyadari dampak negatif perilaku tersebut dan berkomitmen untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi partisipatif yang melibatkan 35 siswa kelas XII SMAN 2 Singkep terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh guru BK menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, terutama dalam aspek identifikasi hoaks, dampak *cyberbullying*, dan pentingnya menjaga privasi digital. Diskusi kelompok dan simulasi kasus memperlihatkan bahwa siswa mulai menyadari bahwa perilaku negatif di media sosial, seperti ejekan dan ujaran kebencian, bukanlah candaan melainkan bentuk perundungan yang berdampak serius. Guru BK juga menilai kegiatan ini membantu mereka dalam memberikan arahan kepada siswa terkait penggunaan media sosial yang sehat.

Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk budaya digital yang positif di sekolah, sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat lain yang menekankan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan literasi digital siswa SMA

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkasi, S., Surya, S., Tohir, S., Alpiah, S., & Oktapiana, S. (2024). Community Service Journal: Promoting Ethics and Responsibility in Social Media Use for High School Students. *AVE TRENDS PUBLICATION*, 1(4), 177–186.
- Anggraini, A. D. (2024). *Pahami Fenomena Cyberbullying di Indonesia: Bentuk Kekerasan Digital yang Perlu Diatasi*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/pahami-fenomena-cyberbullying-di-indonesia-bentuk-kekerasan-digital-yang-perlu-diatasi-X4EuP>
- Bunda, R. H., Hardianto, Aida, W., & Rahayu, P. (2025). SOSIALISASI PENDIDIKAN DEMOKRASI TERKAIT PENGAWASAN PARTISIPATIF DI SMAN 2 RAMBAH. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 140–147.
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). PROGRAM LITERASI DIGITAL DAN ETIKA MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70.
- Kasma, U. (2025). Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0. *Seminar Nasional Corisindo*, 1(1), 682–687.
- Manuella, S., & Perdani, N. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *ANUVA*, 7(2), 263–274.
- Prastyo, D. (2024). Temuan Kominfo: X Jadi Media Sosial Paling Banyak Tampung Konten Negatif. Suara.Com. <https://www.suara.com/teknologi/2024/06/28/192727/temuan-kominfo-x-jadi-media-sosial-paling-banyak-tampung-konten-negatif>
- Putri, M. S. (2024). SOSIALISASI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMAN 7 BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan*, 4(2), 1–8.
- Sudoyo, W. (2025). Sejak 2016, Kemkomdigi Blokir Sembilan Juta Konten Negatif di Situs dan Medsos. INDONESIA.GO.ID. <https://indonesia.go.id/kategori/sosial-budaya/9029/sejak-2016-kemkomdigi-blokir-sembilan-juta-konten-negatif-di-situs-dan-medsos?lang=1>